

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca permulaan sangat penting bagi anak, karena kemampuan tersebut menjadi kemampuan dasar bagi anak agar anak memiliki kesiapan membaca dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kemampuan membaca permulaan anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal lambang huruf, dan simbol huruf. Membaca permulaan merupakan kemampuan membaca membaca huruf, suku kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan. Membaca permulaan perlu distimulasi dengan tepat, dalam proses ini tidak semata hanya dilakukan sekali dua kali saja tetapi harus dilakukan sesering mungkin agar membaca permulaan pada anak dapat berkembang dengan baik, serta perlunya motivasi dari orang tua juga agar dapat memberikan semangat yang lebih untuk anak-anak. Jadi anak diajarkan untuk melakukan kegiatan merangkai huruf menjadi sebuah kata, mengeja suku kata menjadi sebuah kata yang kemudian dilanjutkan menjadi sebuah kalimat sederhana.¹

Membaca permulaan adalah proses kognitif yang diawali dengan mengenal huruf, angka, dan simbol. Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan seorang anak dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana. Melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif anak sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui kegiatan pengenalan bahasa

¹ Kadek Wiwin Pratiwi, I Ketut Gading, and Putu Aditya Antara, 'Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini', *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4.1 (2021), 33–38.

tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, anak melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa. Terkait dengan membaca permulaan, tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kesulitan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf, mengenal angka, dan merangkai suku kata menjadi kata. Kesulitan menganalisis, salah satunya, dengan melihat kesiapan anak dalam membaca.²

Pendidikan anak usia dini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatuupaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak.³

Kemampuan membaca permulaan adalah potensi dalam diri anak untuk membaca pada tahap awal. Dalam kegiatan karakter, kebutuhan dan tingkat perkembangan anak. Pembelajaran membaca pada anak harus diajarkan sedini mungkin dengan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Membaca itu penting, karena anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif oleh karena itu anak harus dibiasakan membaca untuk mengarahkan anak gemar dengan kegiatan membaca.⁴

² Ahmad Yani, 'Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness', *Mimbar Pendidikan*, 4.2 (2019), 113–26.

³ Aidil Saputra, 'Pendidikan Anak Pada Usia Dini', *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10 (2018), 192–209.

⁴ Erfiani Ramadanti and Zuhairansyah Arifin, 'Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Bagi Anak Usia Dini Dalam Bingkai Islam Dan Perspektif Pakar Pendidikan', *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4.2 (2021), 173–87.

Proses membaca permulaan pada anak ada tahap-tahapnya sehingga anak tidak akan mengalami kesulitan pada tahap berikutnya yang akan mempunyai tingkat kesukaran yang lebih. Tidak dapat dipungkiri pula, bahwa kemampuan anak dalam membaca awal akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan anak sebelum memasuki tahap atau jenjang berikutnya. Anak yang sudah mampu dalam tahap membaca awal akan mempunyai kepercayaan diri yang lebih dibandingkan anak yang belum mampu mencapai kemampuan membaca awal dengan baik. membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk memasuki sekolah dasar. Pembelajaran di taman kanak-kanak hanya mengajarkan tentang keterampilan pada anak sebagai persiapan untuk belajar membaca. Pembelajaran bahasa untuk anak usia dini harus bisa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa simbolis, salah satunya anak perlu belajar membaca. Membaca permulaan adalah sesuatu kesatuan kegiatan yang terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. menyatakan bahwa membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Dan membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata menyatakan bahwa membaca permulaan atau membaca awal lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana. Dan membaca merupakan aktivitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.⁵

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif yang merupakan salah satu cara berkomunikasi yang melibatkan kemampuan dalam

⁵ Adharina Dian Pertiwi, 'Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 5.1 (2016), 759-64 .

menerjemahkan simbol verbal yang tertulis menjadi bahasa pengucapan, melibatkan penglihatan, pendengaran, ingatan, khayalan, pengamatan, pengertian dan kemampuan wicara yang baik.⁶ Pada anak usia dini penting untuk dilakukan Stimulasi pada anak dalam peningkatan kemampuan pengenalan membaca perlu adanya inovasi dalam pembelajaran pengenalan membaca permulaan dengan berbagai macam alat permainan yang menggunakan media. Guru perlu mengembangkan cara mengajar agar anak dapat termotivasi dalam berbagai kegiatan belajarnya. Hal ini agar aspek perkembangan bahasa anak usia dini dapat berkembang dengan maksimal. Terutama dalam halnya membaca, sehingga saat memasuki sekolah dasar anak tidak mengalami kesulitan untuk menguasai keterampilan membaca yang sesungguhnya membaca dini atau membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah.

Sebagaimana dalam hadis :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فَفُهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya :

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)

Membaca pada anak usia dini permasalahannya bahwa masih banyak saja sebagian anak yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan jika tidak disertai dengan gambar yang menjelaskannya. maka dari itu seharusnya guru memiliki strategi atau hal yang menarik dalam mengajarkan membaca permulaan. Karena Kemampuan membaca dapat dilatih sejak usia dini. Setiap orang yang akan belajar membaca terlebih dulu memasuki tahap membaca

⁶ Emmi Silvia Herlina and others, ‘P-Issn : 2549-3043 e-Issn : 2655-3201’, 5.

permulaan. Membaca permulaan berada pada urutan membaca yang paling awal atau rendah yang disebut juga dengan keterampilan mekanis. Setelah lancar membaca baru dikatakan berada pada tahap keterampilan pemahaman tetapi bahwa banyak kesulitan yang dialami anak dalam membaca permulaan jika tidak disertai dengan gambar yang menjelaskannya. Kadang-kadang gambar atau huruf yang dibuat dengan indah dan baik/ penggunaan alat peraga mampu menarik minat untuk mempelajarinya.⁷

Berdasarkan hasil obsevasi awal bahwa Proses kegiatan belajar membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang kegiatan membaca permulaan sudah diperkenalkan sejak awal masuk sekolah seperti pengenalan huruf abjad akan tetapi media pengajaran yang digunakan hanya berupa buku bacaan yang disediakan oleh sekolah, dan keterbatasan pengalaman guru yang pendidikannya berlatar belakang SMA. Maka dari itu kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang bahwa sebagian besar anak dalam hal membacanya belum berkembang sesuai dengan harapan dan ada juga sebagian anak yang kemampuan membacanya sudah berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi dilapangan peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam pengenalan membaca permulaan pada anak usia 4-5 tahun masih sangat jauh dari harapan. Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah terlihat anak-anak di kelas A (4-5 tahun) kurang memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menyampaikan materi yang kan diajarkan. Sehingga anak cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar pengenalan membaca permulaan. Rendahnya kemampuan membaca anak usia 4-5 tahun disebabkan karena sumber atau media pembelajaran yang kurang bervariasi dan menarik bagi anak. Dengan hasil observasi diatas penulis tertarik

⁷ Vivi Puspa Indria and Nesna Agustriana, 'Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok a Paud Sambela Kota Bengkulu', *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2.2 (2017), 95–100.

untuk melakukan penelitian Bagaimana Strategi Guru Dalam Pengenalan Membaca Permulaan dan apa saja kendala yang di alami guru dalam pengenalan membaca permulaan Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan diteliti adalah

1. Bagaimana strategi guru dalam pengenalan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.
2. Apa saja kendala guru dalam pengenalan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun di di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengenalan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun di di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten kepahiang
2. Untuk mengetahui kendala guru dalam pengenalan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun di di Taman Kanak-Kanak (TK) Musi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, sebagai panduan dan juga menambah pengembangan keilmuan serta memperluas wawasan tentang strategi guru dalam pengenalan membaca permulaan anak usia 4-5 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Memberi masukan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi media atau alat permainan yang menarik dalam menstimulasi kemampuan membaca khususnya membaca permulaan pada anak-anak usia 4-5 tahun di TK Misi Indah Desa Kandang Kecamatan Seberang Musi Kabupaten Kepahiang.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menstimulasikan kemampuan membaca pada anak usia dini serta strategi atau cara guru dalam upaya pengenalan membaca permulaan terhadap anak usia dini sebagai kesiapan anak memasuki sekolah jenjang berikutnya.

c. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar di masa akan datang serta dapat menambah pengetahuan tentang strategi guru dalam pengenalan membaca permulaan untuk anak usia 4-5 tahun dan juga untuk menambah wawasan serta pengalaman dalam berbagai aspek perkembangan anak usia dini.